

# **ANALISA SISTEM PENYIMPANAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA FILING DI RUMAH SAKIT ANGKATAN UDARA (RSAU) dr. M. SALAMUN**

**Pina<sup>1</sup>, Erix Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: <sup>1</sup>vinavinamelati@gmail.com, <sup>2</sup>erix.gunawan@piksi.ac.id

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the analysis of the filling system on the effectiveness of filing work at the DR. M. salamun air force hospital. This research methodology was conducted with a quantitative approach involving field observations, distributing questionnaires to hospital filing staff, and analysing documentation related to file filling arrangements. The results of the analysis indicate that the accuracy of the filling system on the effectiveness of the filling work obtained a percentage of 78.9%, with an effective / successful category, good filling has a significant impact on the effectiveness of filing work in the hospital. However, several obstacles were still found in the filling system at the Dr M. Salamun Air Force Hospital (RSAU), namely: (1) The medical record filling room is a little difficult to access due to the overlapping of files on the storage shelves, (2). Delay in returning medical records makes officers take longer to provide file needs. With this the author provides suggestions to the hospital, including: (1) Well-organised filling allows quick and easy access to the necessary files, (2) routinely socialise the deadline for returning medical records to doctors and nurses.*

**Keywords:** *Filing, Effectiveness, Service*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa sistem penyimpanan terhadap efektivitas kerja filing di Rumah sakit angkatan udara DR. M. salamun. Metodologi penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan observasi lapangan, menyebar angket kepada staf filing rumah sakit, dan analisa dokumentasi terkait pengaturan penyimpanan berkas. Hasil analisa mengindikasikan bahwa ketepatan sistem penyimpanan terhadap efektivitas kerja filing didapat persentase sebesar 78,9%, dengan kategori efektif/sukses, penyimpanan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kerja filing di rumah sakit . Namun masih ditemukan beberapa kendala dalam sistem penyimpanan di rumah sakit Angkatan udara (RSAU) Dr. M.Salamun, yakni: (1) ruang penyimpanan rekam medis sedikit sulit diakses karena terlalu menumpuknya berkas di rak penyimpanan, (2). Keterlambatan pengembalian rekam medis membuat petugas lebih lama dalam menyediakan kebutuhan berkas. Dengan ini penulis memberikan saran kepada pihak RS, diantaranya : (1) Penyimpanan yang terorganisir dengan baik memungkinkan akses yang cepat dan mudah terhadap berkas-berkas yang diperlukan, (2) rutin mensosialisasikan mengenai batas waktu pengembalian rekam medis kepada dokter dan perawat.

**Kata Kunci:** Penyimpanan, Efektivitas, Pelayanan

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Hampir semua orang tidak tergantung usia dan tingkat sosial yang menyadari pentingnya kesehatan akan datang memeriksakan kesehatannya di tempat penyelenggaraan medis, salah satu lembaga tersebut adalah rumah sakit.

Rumah sakit menurut (Peraturan Pemerintah, 2021) merupakan sarana pelayanan kesehatan yang wajib dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Agar dapat dilakukan pelayanan yang maksimal, maka setiap sarana pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit hendaknya menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022) tentang Rekam Medis dijelaskan bahwa Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu tujuan penyelenggaraan rekam medis adalah tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Tertib ditandai adanya kebijakan dan prosedur rekam medis yang menjadi acuan bagi staf rekam medis dalam bertugas, tersedianya rekam medis yang diisi dengan jelas, benar, lengkap dan tepat waktu oleh petugas yang berwenang. Karena itu, tertib administrasi perlu di dukung suatu sistem pengelolaan data rekam medis yang baik dan benar.

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan sistem rekam medis adalah penyimpanan berkas rekam medis, dimana penyimpanan berkas rekam medis mempunyai peranan penting yang bertujuan untuk melindungi dari kerusakan fisik dan menjaga kerahasiaan isi yang terkandung di dalamnya, penyimpanan berkas rekam medis harus dikelola dengan baik agar terjaga kerahasiaannya dan mudah diperoleh kembali untuk disediakan guna pelayanan kunjungan ulang disarana pelayanan kesehatan. Kegiatan rekam medis yang menjadi sorotan dalam menjaga informasi rekam medis pasien yaitu pengelolaan penyimpanan rekam medis yang baik akan berdampak pada tingkat efektivitas pelayanan rekam medis dirumah sakit.

Tertib administrasi menurut (Fadlun, 2017), dilihat dari kegiatan menerima, mengolah, menyimpan, menyajikan informasi dan merawat atau memelihara data rekam medik pasien, umumnya sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Namun, masih terdapat keterlambatan dalam pelayanan penyediaan rekam medik pada saat pemeriksaan pasien rawat inap oleh dokter.

Tertib admisnistrasi juga sangat penting dalam efektivitas kerja. Efektivitas sendiri menurut Mardiasmo (2017:134 dalam Pratiwi et al., 2021) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Menurut (Budi, 2011), ruang penyimpanan (*filling*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian Kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumem rekam medis

adalah mempermudah dan mempercepat di temukan Kembali dokumen rekam medis yang di simpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Rumah sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana rekam medis rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam satu ruangan. Dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis di rumah sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun masih ditemukan beberapa permasalahan, yaitu : Adanya keterlambatan pengembalian rekam medis, terutama berkas rekam medis rawat inap kebagian penyimpanan rekam medis, banyak terdapat berkas rekam medis yang tercecer di lantai tidak tersusun di rak penyimpanan, dan kurangnya ruang penyimpanan rak rekam medis dikarenakan ketebalan rekam medis cukup besar sehingga memakan ruang yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan petugas jadi jauh lebih sibuk, berkas rekam medis jadi terlambat kebagian penyimpanan, berkas rekam medis pun sulit untuk ditemukan, sehingga menghambat proses pelayanan.

Berdasarkan penjabaran dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun. Penulis berinisiatif mengambil judul “analisa sistem penyimpanan rekam medis terhadap efektivitas kerja filing rumah sakit angkatan udara (rsau) dr. m. Salamun”.

Menurut (Fitriani et al., 2021) tentang Keberhasilan sistem rekam medis disuatu Rumah Sakit merupakan sebuah representasi dari kualitas pelayanan publik, terutama dalam pelayanan kesehatan. Keberhasilan yang ini dicapai tentunya

adalah sebuah eksekusi kerja yang berorientasi pada hasil-hasil efektif. Tentunya, untuk mencapai sebuah efektivitas juga perlu dukungan dari SDM yang capable, sistem filing yang baik dan progressif, prosedur kerja dan target serta fasilitas penyimpanan (secara fisik) yang memadai.

## METODE

Menurut (Sugiyono, 2017:03) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut (Sugiyono, 2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2017:56) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan perhitungan skala likert untuk mengukur tingkat efektivitas/kesuksesan. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = (\text{Total skor yang diperoleh})/(\text{Skor ideal}) \times 100\%$$

Tabel 1. Tingkat Kesuksesan/Kefektivan

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
0 – 20 %	Sangat tidak efektif
21 – 40 %	Tidak efektif
41 – 60 %	Cukup efektif
61 – 80 %	Efektif
81 – 100 %	Sangat efektif

Sumber : (Utami & Samopa, 2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

#### **1. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2019b) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan ke tempat penelitian di bagian unit rekam medis khususnya penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun, dengan mengamati 99 berkas rekam medis yang disediakan oleh petugas dalam kurun waktu tertentu.

#### **2. Angket**

Menurut (Sugiyono, 2017:199) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini sebanyak 6 pernyataan kepada petugas rekam medis yang berkaitan dengan Analisa Sistem Penyimpanan Rekam Medis Terhadap Efektivitas Kerja Filing Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun.

#### **3. Studi Pustaka**

Untuk mendapatkan data dan informasi maka penulis membaca referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019a:127). Sampel dalam penelitian yang digunakan adalah sebanyak 23 responden meliputi petugas rekam medis di RSAU dr. M. Salamun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Penyimpanan**

Sistem penyimpanan rekam medis pasien di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun menerapkan :

#### **1. Sistem Penyimpanan**

Berdasarkan tempatnya sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun yaitu menggunakan sistem sentralisasi, yang berarti untuk penyimpanan rekam medis instalasi rawat jalan, instalasi gawat darurat, dan instalasi rawat inap tersimpan di satu tempat dan ruangan yang sama.

#### **2. Sistem Penomoran**

Sistem penomoran yang diterapkan di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun adalah sistem penomoran unit (Unit Numerical System), yang berarti setiap pasien rawat jalan maupun rawat inap mendapatkan satu nomor rekam medis yang digunakan oleh pasien tersebut selama berobat ke rumah sakit sehingga dalam satu berkas tersimpan satu nomor rekam medis. Bank nomor dikeluarkan secara otomatis oleh sistem komputer yang akan mengeluarkan nomor baru setiap entry data pasien baru.

#### **3. Sistem Penjajaran**

Berdasarkan penjajarannya sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun menggunakan sistem penjajaran angka tengah (*middle numerical filling system*), yang berarti dalam melakukan penyimpanan rekam medis diujarkan, disusun dan diurutkan berdasarkan urutan nomor rekam medis yang terletak pada kelompok 2 angka tengah, kemudian kelompok 2 angka paling kiri, dan kelompok 2 angka paling kanan.



Gambar 1. Rak Terbuka Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun

### B. Kecepatan Petugas Dalam Menyediakan Berkas Rekam Medis

Tabel 2. Ukuran Waktu Kecepatan Petugas Rekam Medis

N	Ukuran waktu kecepatan petugas rekam medis	
	Tidak Tepat	Tepat
99	44	55
	44%	56%
Total	100%	

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Hasil pada Tabel 2, menggunakan jumlah sampel 99 berkas rekam medis yang dimana menunjukkan presentase bahwa ukuran waktu kecepatan petugas rekam medis yang tepat waktu sebesar 56% sedangkan ukuran waktu kecepatan petugas rekam medis yang tidak tepat waktu sebesar 44%. Dari identifikasi tersebut ketidaktepatan waktu pemyediaan rekam medis oleh petugas selain kondisi fisik berupa rak penyimpanan yang kurang memadai,

terdapat juga kendala yang di sebabkan karena keterlambatan pengembalian rekam medis dari poliklinik, yang berpotensi menghambat efektivitas kerja di ruang filing.

### C. Efektivitas Kerja Filing

Hasil analisis responden dalam menentukan skor dan presentase dengan sampel yang berjumlah 23 petugas di unit rekam medis Rumah sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Variabel Efektivitas Kerja Filing (Y) Pernyataan Responden Mengenai Analisa Sistem Penyimpanan Terhadap Efektivitas Kerja Filing Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Waktu penyediaan rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. M. Salamun harus tepat waktu maka pelayanan lebih efektif dan efisien.	5	13	5	0	0
2.	Ruang penyimpanan rekam medis yang sudah terstandarisasi dapat mengefisienkan waktu pencarian penyimpanan rekam medis.	2	13	7	1	0
3.	Kecermatan petugas filing dalam menyediakan rekam medis akan berdampak pada ketepatan waktu penyediaan rekam medis untuk di distribusikan ke poliklinik.	2	14	7	0	0
4.	Ketelitian petugas dalam pencarian dan penyediaan berkas rekam medis.	2	19	2	0	0
5.	Petugas filing memberikan pelayanan baik, sopan santun dan menerapkan 5 S.	6	13	4	0	0
6.	Adanya petugas khusus yang mengantarkan berkas rekam medis ke poliklinik.	5	16	2	0	0
Total		22	88	27	1	0

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Perhitungan skor kuesioner variable (Y), dengan total 6 butir pernyataan:

**T x Pn**

Keterangan :

T : Total Jumlah Kuesioner yang memilih

Pn : pilihan angka skor likert

Jumlah skor untuk yang menjawab  
 $SS = 22 \times 5 = 110$

Jumlah skor untuk yang menjawab  
 $S = 88 \times 4 = 352$

Jumlah skor untuk yang menjawab  
 $KS = 27 \times 3 = 81$

Jumlah skor untuk yang menjawab  
 $TS = 1 \times 2 = 2$

Jumlah skor untuk yang menjawab  
 $STS = 0 \times 1 = 0$

**Total = 545**

Maka didapat skor penilaian pada pernyataan dependent yakni sebesar 545.

Selanjutnya di cari interpretasi skor perhitungan, agar mengetahui hasil interpretasi, maka terlebih dahulu dicari skor tertinggi (y) atau bisa di katakan skor ideal yang di harapkan dan skor terendah (x) untuk 6 butir pernyataan pada variable dependent.

Mencari skor tertinggi likert (y)

**Y = Skor tertinggi Likert x jumlah pernyataan x jumlah responden**

$$Y = 5 \times 6 \times 23$$

$$Y = 690$$

Maka di dapat skor ideal untuk 6 butir pernyataan pada variable dependent (Y) sebesar 690.

Selanjutnya untuk mencari nilai terendah (x) likert yakni :

**X = Skor terendah likert x jumlah pernyataan x jumlah responden**

$$X = 1 \times 6 \times 23$$

$$X = 138$$

Maka didapat skor terendah untuk 6 butir pernyataan pada variabel dependent (Y) sebesar 138.

Jumlah skor tertinggi (Y) atau skor ideal (kriterium) untuk seluruh item meliputi 6 pernyataan dari total 23 responden (seandainya semua menjawab SS) adalah 690. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari penelitian yakni 545.

Maka penilaian interpretasi responden yakni menggunakan rumus indeks % (efektivitas):

**Indeks % = (Total skor yang diperoleh) / Y × 100**

$$\text{indeks \%} = 545 / 690 \times 100\%$$

$$\text{indeks \%} = 78,9\%$$

Menghitung interval (rentang jarak) dari interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan mencari metode mencari interval :

**I = Y / (Jumlah Skor yang diperoleh)**

Keterangan

I = interval

Y = skor tertinggi likert

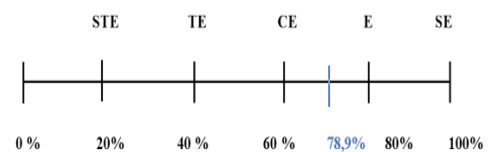
I = Y / (Jumlah Skor yang diperoleh)

$$I = 690 / 545$$

$$I = 1,26$$

Maka didapat interval pada interpretasinya adalah sebesar 1,26.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa skor pada efektivitas kerja filing di rumah sakit angkatan udara (RSAU) dr. M. Salamun berada pada kategori "sukes" atau "efektif" dari 6 butir pernyataan yang dijawab oleh 23 orang dengan persentase sebesar 78,9 %, ditinjau dari table 1 tingkat kesuksesan/kefektivan.



Gambar 2. Grafik persentase skor likert pada Variabel Efektivitas kerja Filing (Y)

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwasannya analisis sistem penyimpanan dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi ketidak efisienan dalam penyimpanan dokumen. Dari hasil Analisa

penyebaran kuesioner kepada 23 orang petugas rekam medis, didapat hasil efektivitas kerja petugas berada pada kategori efektif atau sukses dalam implementasi sistem penyimpanan yang diterapkan saat ini di rumah sakit. Hal ini dapat mengarah pada penghematan waktu dalam mencari dan mengakses rekam medis yang diperlukan, yang pada pelaksanaannya dapat meningkatkan produktivitas kinerja petugas rekam medis. Sistem penyimpanan rekam medis yang memadai beserta ketepatan waktu pengembalian rekam medis ke ruangan filling juga menjadi faktor utama pada efektivitas kerja filing dalam menyediakan rekam medis RSAU dr.M. salamun.

Maka dari itu perlu di perhatikan lagi waktu batas waktu pengembalian rekam medis agar dapat menunjang efektivitas kerja filing dalam menyediakn rekam medis pasien di RSAU dr. M. Salamun. Selain itu, implementasi sistem penyimpanan yang terstruktur memungkinkan petugas medis dan administratif untuk dengan cepat mengakses dokumen yang dibutuhkan. Ini dapat meningkatkan respons terhadap pasien, mengurangi waktu tunggu, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Sistem penyimpanan yang baik dapat meningkatkan keamanan dokumen penting di rumah sakit. Ini termasuk perlindungan terhadap akses yang tidak sah dan kerusakan fisik atau kerusakan akibat kondisi penyimpanan yang buruk.

Ditinjau dari ketersediaan fisik berupa rak penyimpanan dan aspek akses penyimpanan rekam medis, seperti terlihat pada gambar terlampir, petugas rekam medis akan kesulitan dalam mencari rekam medis pasien dan berdampak pada waktu penyediaan rekam medis. Sehingga akan menghambat efektivitas kerja petugas.

Maka dari itu perlu diadakan evaluasi besar mengenai sistem penyimpanan terutama pada penyediaan fisik berupa rak penyimpanan rekam medis

yang lebih memadai dan mudah diakses petugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- 4, P. B. R. N. (2018). Permenkes 24 tahun 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Jogjakarta: Quantum Sinergis Media.
- Fadlun. (2017). Sistem pelayanan administrasi rekam medik rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) Poso. *E-Jurnal Katalogis*, 5(3), 12–21.
- Fitriani, N. L., Anisa BP, E., & Hidayati, M. (2021). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Islam Assyifa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1170–1176. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.186>
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan*. 086146.
- Pratiwi, D., Nataliawati, R., Dewi Arfani, & Haskim, M. (2021). Analysis of Effectiveness and Contribution of Tax Revenue of Duties on Land and Building Rights To the Original Income of Lamongan Regency. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 38(Desember), 2021–2035.
- Sari, L. mila, Hartini, S., & Andria, F. (2019). Na Me Nd Nb. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Sebagai Strategi Meminimalisir Tingkat Antrian Di Kantor Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Bogor*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2019a). *Metode*

- Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : CV, Alfabeta. 203.*
- Sugiyono, P. D. (2019b). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 1*(Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).
- Utami, A. W., & Samopa, F. (2013). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan D & M IS Success Model (Studi Kasus: ITS Surabaya). *Sisfo*, 4(5), 294–309. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.001>
- Ali, N. N. R., & Sari, I. (2021). Tinjauan Peminjaman dan Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektifitas Kerja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1538-1544.
- Israwati, S. S., & Abdussalaam, F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, 6(2), 139-151.

**Buku Ilmiah:**

- Hosizah, & Adriani, Loli. (2017). *Sistem Informasi Kesehatan I ; Bahan ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.37-50.*
- Hosizah, & Maryati, Yati. (2018). *Sistem Informasi Kesehatan II ; Bahan ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.226-227.*